



The use of audiobooks as an alternative language learning in elementary school

Azzahra Rizkia¹, Muhamad Fahri Hidayatullah², Syahafiz Raju³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

azzahrarizkia@upi.edu¹, muhamad_fahrii_21@upi.edu², syahafizraju@upi.edu³

ABSTRACT

Learning a foreign language is highly recommended to start during childhood, requiring adjustments to learning media for easier understanding. Audiobooks can be an alternative to foreign language learning, especially for elementary school students. This research aims to observe the process of using audiobooks in foreign language learning and guide educators to utilize the potential of audiobooks as a varied instructional medium. This study employs a descriptive research method. The results indicate that students using audiobooks experience improved learning outcomes and increased engagement in the learning process. Audiobooks allow students to repeat material until they understand it. However, there are still four challenges in implementation: difficulty in comprehension and letter usage principles, inability to understand what is being read, lack of motivation to read, and not all students having easy access. Therefore, educators play a crucial role as facilitators to enhance students' competencies in learning a foreign language using audiobooks. In conclusion, the use of audiobooks in foreign language learning has positive impacts, but guidance from educators is essential in its implementation.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 13 Jan 2024

Revised: 31 Mar 2024

Accepted: 3 Apr 2024

Available online: 5 Apr 2024

Publish: 19 Apr 2024

Keyword:

audiobook; foreign language; elementary school

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Belajar bahasa asing sangat dianjurkan untuk dimulai saat individu masih berada dalam usia anak-anak, sehingga perlu penyesuaian terhadap media pembelajaran agar anak-anak lebih mudah memahami bahasa yang dipelajari. *Audiobook* dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam belajar bahasa asing terutama untuk siswa yang berada dibangku sekolah dasar. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat proses penggunaan *audiobook* dalam belajar bahasa asing dan juga mengarahkan guru untuk memanfaatkan potensi *audiobook* sebagai variasi media pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Hasil dari studi pustaka diperoleh bahwa siswa yang menggunakan audiobook mengalami peningkatan hasil belajar dan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran, karena dengan *audiobook* siswa dapat mengulang materi sampai berhasil memahaminya. Selain hal itu, dalam penerapannya masih terdapat empat hambatan yakni, (1) pemahaman yang sulit dan prinsip penggunaan huruf; (2) ketidakmampuan untuk memahami apa yang sedang dibaca; (3) kurangnya motivasi untuk membaca; dan (4) tidak semua peserta didik memiliki akses yang mudah. maka dari itu perlu adanya peran guru sebagai fasilitator supaya dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi yang belum terpenuhi siswa dalam belajar bahasa asing menggunakan audiobook tersebut. Kesimpulannya penggunaan *audiobook* dalam mempelajari bahasa asing mempunyai dampak yang baik, namun dalam penerapannya perlu dibimbing oleh guru.

Kata Kunci: *audiobook*; bahasa asing; sekolah dasar

How to cite (APA 7)

Rizkia, A., Hidayatullah, M. F., & Raju, S. (2024). The use of audiobooks as an alternative language learning in elementary school. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(1), 101-112.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Azzahra Rizkia, Muhamad Fahri Hidayatullah, Syahafiz Raju. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: azzahrarizkia@upi.edu

INTRODUCTION

Berada dalam era globalisasi mendorong individu untuk memiliki kemampuan dalam berbahasa asing. Bahasa asing menjadi kunci penting dalam bertahan di era globalisasi, namun bukan berarti bahasa ibu menjadi bahasa yang terbelakang. Setiap individu perlu bekal kemampuan bahasa asing sehingga setidaknya individu memiliki kemampuan minimal dua bahasa, yaitu bahasa ibu dan bahasa asing. Belajar bahasa asing bukan menjadi suatu hal yang menyulitkan. Belajar bahasa asing sangat dianjurkan untuk dimulai saat individu masih berada dalam usia anak-anak. Usia anak-anak memiliki kelebihan yaitu dapat menangkap dan memahami suatu hal yang dipelajari dengan mudah dan cepat (Maili, 2018). Anak-anak perlu belajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris sebagai bekal masa depannya. Belajar bahasa asing bagi anak-anak memiliki tantangan tersendiri.

Perlu penyesuaian metode belajar agar anak-anak memahami bahasa yang dipelajari. Metode belajar bahasa asing untuk anak-anak dapat dibuat dengan menarik dan *up-to-date* mengikuti perkembangan zaman. Berbagai teknologi canggih bermunculan menawarkan fiturnya untuk menjadi media dalam pembelajaran (Hadiapurwa *et al.*, 2021). Kendala dalam belajar bahasa asing adalah tidak mengetahui cara pengucapan. Sehingga media audio menjadi hal yang menjanjikan dalam belajar bahasa asing. Namun ternyata hanya dengan media audio saja tidak bisa memaksimalkan kemudahan belajar bahasa asing. Perlu adanya visual yang menyajikan penulisan dari bahasa asing yang dipelajari. Maka dari itu, *audiobook* menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam belajar bahasa asing terutama untuk siswa yang berada dibangku sekolah dasar.

Audiobook merupakan buku yang dibacakan dalam bentuk audio sehingga pembaca dapat mendengarnya (Nafisah & Budiarto, 2022). Menurut Baskin dan Harris konsep *audiobook* berawal dari "first literature was heard, not read" (Mamat *et al.*, 2021). Kehadiran *audiobook* pertama kali digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran oleh tunanetra. Tunanetra yang memiliki keterbatasan dalam visual dapat dibantu dengan audio berupa rekaman suara yang membacakan isi dari buku. Kemudian kehadiran *audiobook* semakin berkembang dan banyak menarik pengguna. Pengguna *audiobook* akan merasakan pengalaman belajar dengan dibacakan oleh rekaman suara yang terdengar. Rekaman suara *audiobook* akan sama dengan yang tertulis dalam buku. *Audiobook* menjadi pilihan yang menguntungkan untuk peserta didik belajar bahasa asing. Hal tersebut, karena dengan menggunakan *audiobook* peserta didik dapat belajar secara visual dan audio dalam waktu bersamaan.

Peserta didik akan tertarik menggunakan *audiobook* untuk belajar bahasa asing karena peserta didik akan mengetahui penulisan dan pengucapan yang tepat dalam kata-kata yang dipelajari. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata dalam bahasa asing jika dipelajari dengan melihat penulisannya dalam buku dan mendengar pengucapannya dalam rekaman suara. Penggunaan *audiobook* ke dalam pembelajaran bahasa asing (EFL) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya di bidang kecepatan membaca dan motivasi membaca, serta meningkatkan hasil belajar (Sari *et al.*, 2023; Tasmagamet, 2020). Meskipun buku audio telah menunjukkan potensi dalam bidang pembelajaran bahasa asing, diperlukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan *audiobook* di kalangan peserta didik. Kendala dalam pemanfaatan *audiobook* untuk pembelajaran bahasa asing adalah ketika guru harus dapat menjamin bahwa *audiobook* yang digunakan sesuai dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Annisa *et al.*, 2023). Selain itu, terdapat juga kendala dalam menjamin pemanfaatan *audiobook* dapat selaras dan berfungsi sebagai media yang sesuai untuk memperoleh kemahiran berbahasa asing.

Kebutuhan untuk meneliti dan memahami *audiobook* sebagai media dalam konteks pengajaran bahasa asing khususnya di sekolah dasar membuat penelitian ini perlu untuk dilakukan. Sebagai pendekatan baru untuk meningkatkan pengalaman pendidikan bagi peserta didik, penggunaan *audiobook* semakin populer karena kemajuan teknologi dan akses yang lebih mudah ke materi digital. Namun demikian, penelitian

menyeluruh mengenai manfaat dan pendekatan penggunaan buku audio dalam pengajaran bahasa asing masih kurang, khususnya untuk siswa sekolah dasar. Penelitian ini diperlukan untuk menutup kesenjangan pengetahuan dengan tujuan utama untuk menyelidiki bagaimana peserta didik sekolah dasar menggunakan *audiobook* untuk meningkatkan kemahiran bahasa asing mereka. Hal ini penting karena, dengan memberikan peserta didik lingkungan belajar alternatif dan mungkin lebih menarik, *audiobook* dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik khususnya di sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Studi ini juga bermaksud untuk mengevaluasi efektivitasnya sebagai strategi pengajaran pengganti, yang mungkin memberikan perspektif baru bagi para guru tentang bagaimana memasukkan teknologi *audiobook* ke dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

LITERATURE REVIEW

Sejarah Perkembangan *Audiobook*

Evolusi produksi *audiobook* adalah subjek menarik yang telah mengalami perubahan besar sepanjang sejarah. *Audiobook* telah mendapatkan popularitas yang signifikan sebagai cara untuk mencerna literatur, terutama di kalangan penyandang disabilitas penglihatan atau mereka yang lebih suka mendengarkan daripada membaca. *Audiobook* berasal dari awal abad ke-19 setelah penciptaan fonograf oleh Thomas Edison pada tahun 1877 (Osborne, 2016). Teknologi awal menjadi dasar pengembangan *audiobook*, yang akhirnya mengarah pada produksi buku berbicara pertama pada tahun 1930an (Van-Maas, 2018).

Pada tahun 1950-an, *American Foundation for the Blind* (AFB) memprakarsai produksi *audiobook* dalam bentuk piringan hitam. Catatan-catatan ini kemudian disuplai ke perpustakaan dan sekolah yang melayani tunanetra (Bell, 2023). *Audiobook* awal sebagian besar merupakan sumber daya pendidikan, dan *audiobook* fiksi pertama, "*Anne of Green Gables*," diterbitkan pada tahun 1961 (Walsh & Antoniak, 2021). Pada tahun 1980-an, kaset diperkenalkan dan dengan cepat menjadi media *audiobook* hingga teknologi digital muncul (Colbjørnsen, 2015). Tahun 1990-an adalah momen penting dalam industri *audiobook* ketika teknologi audio digital diperkenalkan, memungkinkan produksi *compact disc* (CD) dan file digital (Pedrero-Esteban & Barrios-Rubio, 2024). Transisi ke media digital membawa transformasi signifikan dalam pembuatan dan penyebaran *audiobook*, meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi konsumen (Shimray et al., 2015). Pada abad ke-21, *audiobook* telah berkembang lebih jauh karena munculnya layanan streaming dan *audiobook* yang dapat diunduh (Singh & Alexander, 2022). Perkembangan *audiobook* telah memasukkan teknologi pembelajaran mendalam untuk secara akurat mengantisipasi tingkat kejutan dan dampak suara dalam narasi, serta menghasilkan suara yang sesuai dengan karakter cerita (Kumar et al., 2023). *Audiobook* juga dapat membantu revisi teks-teks lama, berfungsi sebagai alat untuk memahami karya sastra. Pemerintah, dunia usaha, penulis, dan penerbit buku perlu menyediakan konten *audiobook* baik dari buku teks maupun buku fiksi (Zell, 2019).

Konsep *Audiobook*

Audiobook secara mudah digambarkan sebagai suatu bentuk media rekaman yang membacakan isi buku seperti buku teks ilmiah, buku fiksi, ensiklopedia, biografi, ataupun jenis buku lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka *audiobook* juga pada akhirnya dikategorikan menjadi salah satu jenis buku yang berbasiskan pada media audio atau teknologi audio (suara) yang hanya mengandalkan pendengaran saja tanpa ada grafis yang diperlihatkan. *Audiobook* merupakan salah satu bentuk media pendidikan alternatif yang dirancang untuk membantu individu non-verbal atau tidak suka membaca. Selain itu, ini berfungsi sebagai sumber daya berharga bagi individu dengan gangguan penglihatan (Rizal et al., 2022). Proses pembuatan *audiobook* melibatkan melakukan analisis kebutuhan, mengembangkan *audiobook*, merekam dan mengedit audio, meninjau penyesuaian apa pun, menguji hasil akhir, dan terakhir memanfaatkan

audiobook (Moore & Cahill, 2016). *Audiobook* juga dapat memfasilitasi pemahaman isi buku tanpa perlu membaca, dan juga dapat membantu penguasaan bahasa asing atau bahasa daerah. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi modern telah menjadikan *audiobook* lebih nyaman dan mudah didapat, terutama melalui layanan *streaming* dan format unduhan (Singh & Alexander, 2022).

Kemajuan produksi *audiobook* telah memasukkan teknologi canggih, termasuk pemisahan vokal-instrumental untuk meningkatkan ekstraksi data, klasifikasi temporal koneksionis untuk meningkatkan keselarasan teks dan audio, dan deteksi aktivitas suara untuk memperbaiki keselarasan yang menggabungkan informasi akustik dan tekstual (Huang *et al.*, 2023; Singh & Alexander, 2022). Perkembangan *audiobook* telah menggunakan teknologi pembelajaran mendalam untuk mengantisipasi secara akurat tingkat kejutan dan dampak suara dalam narasi. Selain itu, membantu penciptaan suara yang sesuai dengan karakter dalam cerita (Nakata *et al.*, 2022).

Audiobook dalam konsepnya adalah buku yang bersuara. Media *audiobook* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang sudah sering digunakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Pada umumnya *audiobook* dipilih untuk menjadi media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa dan sastra. Implementasi *audiobook* di dalam kelas sudah sering dilakukan. Terutama dalam mata pelajaran bahasa dan sastra *audiobook* berperan aktif mendorong peserta didik belajar lebih mudah. Penggunaan *audiobook* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam belajar bahasa khususnya bagi peserta didik sekolah dasar. Maka dari itu, *audiobook* tepat dijadikan alternatif untuk belajar bahasa asing oleh peserta didik sekolah dasar.

Fungsi dan Tujuan Audiobook dalam Pembelajaran

Audiobook memiliki beragam kegunaan dalam bidang pendidikan dan literasi, menyediakan metode khusus untuk berinteraksi dengan materi tekstual. *Audiobook* memberikan keuntungan yang signifikan bagi beberapa tipe pembelajar, seperti individu dengan ketidakmampuan belajar, pembelajar bahasa kedua, dan pembaca yang menghadapi kesulitan. *Audiobook* memiliki beragam kemampuan, menjadikannya aset yang berguna dalam lingkungan pendidikan dan meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman sastra bagi semua peserta didik (Sari *et al.*, 2023), serta guru berkesempatan untuk membawa situasi dan kondisi dalam sebuah materi yang sedang dipelajari ke dalam kelas sehingga kelas dapat terasa lebih bermakna (Handayani *et al.*, 2021). Pemanfaatan aplikasi *audiobook* dalam lingkungan pendidikan, yang secara khusus menargetkan peningkatan kemampuan mendengarkan dan sikap terhadap mendengarkan. Sebuah penelitian dilakukan untuk menyelidiki dampak aplikasi *audiobook* terhadap pemahaman mendengarkan peserta didik dan keterlibatan dalam pengalaman mendengarkan (Aydin & Tunagür 2021).

Audiobook telah mendapatkan pengakuan atas kemampuannya dalam memberikan manfaat bagi semua jenis pembaca, dibandingkan hanya melayani individu dengan kebutuhan pembelajaran. *Audiobook* telah menunjukkan kemandirian dalam memfasilitasi akses literatur dan mendorong kecintaan terhadap buku di kalangan beragam populasi peserta didik, yang menunjukkan bahwa *audiobook* dapat menjadi aset berharga dalam lingkungan pendidikan bagi semua peserta didik, terlepas dari kemahiran atau preferensi membaca mereka. *Audiobook* adalah sumber daya pendidikan yang luar biasa karena bersifat inklusif, artinya dapat bermanfaat bagi peserta didik serta mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan mendorong minat membaca.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk teks tertulis. Proses pengumpulan data meliputi pencarian publikasi terkait dengan menggunakan kata kunci "*audiobook*", "bahasa asing", dan "sekolah dasar". Dokumen-dokumen tersebut kemudian diperiksa dengan menggunakan metodologi kualitatif, yang menekankan pada proses pengklasifikasian dan kategorisasi data untuk melihat pola-pola dan penemuan-penemuan penting. Langkah penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara metodis menggunakan kriteria yang telah ditentukan, diikuti dengan pemeriksaan menyeluruh terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini sebagian besar bersifat bibliografi dan tidak melibatkan penggunaan sampel tertentu.

RESULTS AND DISCUSSION

Dampak Penggunaan *Audiobook* dalam Pembelajaran Bahasa

Menggunakan *audiobook* sebagai media pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari inovasi dalam teknologi pendidikan. *Audiobook* merupakan buku bersuara yang berisikan materi pelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, *audiobook* memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa sehingga dapat berkomunikasi dengan baik melalui lisan maupun tulisan (Indriastuti, 2015). Dalam *audiobook* terdapat teks, gambar bahkan suara, sehingga *audiobook* dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki berbagai gaya belajar. *Audiobook* saat ini mudah digunakan karena sudah berbentuk digital bahkan beberapa tersedia melalui platform *streaming*. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses *audiobook* dimanapun dan kapanpun untuk belajar bahasa asing, sehingga penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa asing dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru (Fitria, 2023).

Peserta didik yang menggunakan *audiobook* mengalami peningkatan hasil belajar dan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran karena dengan *audiobook* peserta didik dapat mengulang materi sampai berhasil memahaminya selain itu, menggunakan *audiobook* dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat mengatasi masalah seperti kendala dalam kuota dan *signal* (Ningsih, 2022). Peserta didik yang belajar dengan *audiobook* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan literasi bahasa asingnya (Santoso et al., 2023). *Audiobook* dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan mendengar peserta didik secara signifikan karena *audiobook* merupakan media yang sangat mengandalkan suara atau audio (Sari et al., 2023). Penggunaan *audiobook* dapat merangsang multisensori peserta didik. Hal itu karena peserta didik akan membaca sekaligus mendengarkan konten atau materi yang terdapat dalam *audiobook*.

Audiobook memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik dapat belajar dengan menyimak atau mendengarkan materi dari *audiobook* sambil melakukan aktivitas lain. Sehingga peserta didik akan merasa bahwa *audiobook* merupakan media belajar yang fleksibel dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. *Audiobook* mendorong peserta didik untuk belajar karena dapat menghasilkan suara yang menarik yang berasal dari narator, musik dan *sound effect*. Berbagai jenis suara yang muncul akan melatih dan mempengaruhi kemampuan menyimak serta mendengar peserta didik (Hendrayani et al., 2023). Pembelajaran akan lebih menyenangkan terutama bagi peserta didik sekolah dasar yang masih memerlukan keragaman cara belajar dan penyesuaian gaya belajar khususnya dengan gaya auditori. *Audiobook* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Penggunaan *audiobook* pada proses pembelajaran memperlihatkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan bagi peserta didik khususnya di sekolah dasar (Un'Nisa et al., 2017). Pemanfaatan media audio dapat meningkatkan kemahiran membaca peserta didik dan memfasilitasi pemahaman topik yang lebih efisien (Widianti et al., 2016).

Saat membahas efek penggunaan *audiobook* untuk pemerolehan bahasa pada anak-anak sekolah dasar, *audiobook* diakui sebagai kemajuan penting dalam teknologi pendidikan. *Audiobook*, format multimedia yang menggabungkan teks, grafik, dan suara, dirancang untuk meningkatkan kemahiran peserta didik dalam bahasa lisan dan tulisan. *Audiobook* memfasilitasi kemampuan beradaptasi terhadap gaya belajar peserta didik yang berbeda dan menawarkan akses mudah melalui platform digital, mendorong penguasaan bahasa asing yang fleksibel dan efektif. Peserta didik yang menggunakan *audiobook* menunjukkan peningkatan hasil belajar dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. *Audiobook* memungkinkan pengulangan materi untuk meningkatkan pemahaman, terutama dalam lingkungan pembelajaran *online*, sehingga mengatasi hambatan teknis seperti keterbatasan data dan masalah konektivitas internet. Peningkatan kemampuan komunikasi dan kemahiran peserta didik dalam bahasa asing dicatat, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Audiobook* sebagai instrumen pendidikan yang meningkatkan keterlibatan multimodal peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan (Aurelliana & Nugraha, 2022). Berbagai penelitian telah menunjukkan kemanjuran *audiobook* dalam meningkatkan kemampuan mendengar dan memahami peserta didik, sekaligus meningkatkan pembelajaran melalui penggabungan suara menawan dan pengalaman pendidikan interaktif.

Audiobook secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca, mendengarkan, dan pemahaman peserta didik. Penelitian telah menunjukkan kemanjuran penggunaan *audiobook* sebagai sarana untuk meningkatkan kemahiran bahasa pada anak-anak di berbagai tingkatan kelas, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah. *Audiobook* telah menunjukkan manfaatnya sebagai sumber daya penting untuk mendorong pembelajaran bahasa yang terdiversifikasi, mudah beradaptasi, dan efisien. Pentingnya temuan ini menggarisbawahi perlunya menggabungkan teknologi pendidikan yang relevan dan mutakhir untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar.

Hambatan Penggunaan *Audiobook* dalam Pembelajaran Bahasa

Menurut Rikmasari dan Fitriana (2023) serta Anwas (2014), ada berbagai tantangan yang perlu diperhatikan saat menggunakan *audiobook* untuk pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Berikut beberapa potensi hambatan yang mungkin timbul:

1. Kemahiran dalam pendengaran
Kemahiran mendengar sangat penting untuk pembelajaran melalui *audiobook*, karena peserta didik perlu memahami konten pendengaran yang disediakan. Peserta didik dengan ketajaman pendengaran terbatas atau kemampuan mendengarkan yang buruk mungkin menghadapi tantangan saat menggunakan *audiobook* untuk tujuan pembelajaran.
2. Kemahiran dalam membaca:
Kemahiran dalam membaca sangat penting untuk memasukkan *audiobook* ke dalam pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar, karena peserta didik harus mampu secara mandiri membaca materi yang tidak dinarasikan. Peserta didik dengan kemampuan membaca yang terbatas atau tidak memadai mungkin menghadapi tantangan ketika membaca teks yang disediakan.
3. Pemanfaatan teknologi
Penggunaan *audiobook* dalam pemerolehan bahasa di tingkat sekolah dasar memerlukan akses yang andal terhadap teknologi, seperti komputer, ponsel cerdas, atau perangkat audio. Peserta didik yang kurang memiliki akses atau kemahiran teknologi mungkin menghadapi tantangan ketika memanfaatkan *audiobook* untuk belajar.

4. Tantangan pemahaman

Peserta didik yang kesulitan memahami konten yang disajikan dalam *audiobook* mungkin mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan *audiobook* untuk pembelajaran bukanlah pengganti instruksi langsung dari guru.

5. Tantangan dalam interaksi

Pemanfaatan *audiobook* untuk pemerolehan bahasa di sekolah dasar memerlukan keterlibatan aktif antara peserta didik dan guru, yang melibatkan percakapan, pertanyaan, dan tanggapan. Peserta didik yang kurang memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan guru atau teman sebaya mungkin menghadapi tantangan saat memanfaatkan *audiobook* untuk pembelajaran.

Selanjutnya, tren penggunaan *audiobook* ini sedang mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Namun, perlu diakui terdapat hambatan dalam penerapan *audiobook ini*. Menganalisis hasil laporan oleh *National Research Council* dalam artikel yang berjudul "Pencegahan Kegagalan Membaca Anak" yang dikutip oleh [Fachrurazi et al., \(2021\)](#) dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam penerapan *audiobook* mencakup beberapa hal diantaranya:

1. Pemahaman yang sulit dan prinsip penggunaan huruf

Audiobooks, sebagai bentuk *audio-reading*, mungkin tidak secara efektif membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip ejaan dan hubungan antara huruf tertulis dan bahasa lisan.

2. Ketidakmampuan untuk memahami apa yang sedang dibaca

Meskipun *audiobooks* dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan, mereka mungkin tidak secara langsung mengatasi kesulitan dalam memahami teks tertulis.

3. Kurangnya motivasi untuk membaca

Jika pengguna mengalami ketergantungan terhadap *audiobooks*, hal tersebut dapat menghambat pengembangan motivasi intrinsik untuk membaca secara mandiri.

4. Tidak semua peserta didik memiliki akses yang mudah

Pada beberapa daerah untuk memperoleh *audiobook* sangat susah, hal ini sebabkan beberapa faktor infrastruktur teknologi yang kurang memadai, ketersediaan perangkat pendukung, dan terbatasnya sumber daya pendidikan.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemanfaatan *audiobook* dalam pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar memerlukan penerapan beberapa solusi. *Audiobook* harus digunakan bersamaan dengan instruksi langsung dari guru, membina interaksi antara peserta didik dan guru. Peserta didik harus memiliki keterampilan mahir dalam mendengarkan, membaca, dan memanfaatkan teknologi. Memprioritaskan peningkatan keterampilan mendengarkan peserta didik memerlukan penerapan program pelatihan yang ditargetkan yang secara khusus bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan mendengarkan yang mahir. Headphone adalah teknologi berguna yang dapat membantu anak-anak mendengar suara dengan kualitas terbaik.

Selain itu, anak-anak memerlukan pengajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Memanfaatkan teknologi seperti e-book dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca teks dengan mudah dan efektif. Untuk menjamin ketersediaan teknologi yang memadai, sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki gadget teknologi seperti komputer, ponsel pintar, atau perangkat audio. Dalam skenario ini, pemberian bantuan baik dari pemerintah maupun swasta dapat menjamin setiap peserta didik memiliki akses yang memadai.

Kemudian, untuk meningkatkan pemahaman informasi, peserta didik harus diinstruksikan dalam pengembangan kemampuan pemahaman yang mahir. Memanfaatkan alat teknologi, seperti video pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap topik dengan lebih mudah dan efektif. Pada akhirnya, sangat penting untuk meningkatkan tingkat keterlibatan antara peserta didik dan guru. Pelatihan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting. Pemanfaatan teknologi seperti alat komunikasi dapat secara efektif memfasilitasi interaksi antara peserta didik dengan guru itu sendiri. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan kendala pemanfaatan *audiobook* dalam pemerolehan bahasa di tingkat sekolah dasar dapat diatasi dengan lebih efisien.

Peran Guru dalam Penggunaan *Audiobook* Sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa

Guru merupakan pemegang peran sentral dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Guru berperan penting dalam perkembangan pendidikan (Ningsih, 2022). Dengan begitu, guru perlu memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Kemampuan guru tersebut perlu didukung dengan digunakannya strategi, model, metode dan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran menjadi salah satu yang perlu dipertimbangkan oleh guru sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelumnya guru harus memiliki, memahami dan menguasai terlebih dahulu terkait pengetahuan penggunaan media pembelajaran. Guru perlu menguasai penyusunan, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saat ini guru harus dapat mengakomodasi seluruh ragam gaya belajar peserta didik. Guru perlu memfasilitasi pembelajaran dengan materi multimodal khususnya guru pada tingkat sekolah dasar. Mengingat usia peserta didik sekolah dasar masih memerlukan pembelajaran yang menyenangkan maka guru harus berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran bahasa. Menggunakan media *audiobook* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk mengakomodasi hal tersebut.

Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa asing yang mengandalkan kemampuan membaca dan menyimak atau mendengarkan. Guru berperan dalam memilih dan mempertimbangkan penggunaan *audiobook* sebagai media yang tepat untuk belajar bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing termasuk pembelajaran yang rumit jika tidak menggunakan media belajar. Guru memfasilitasi pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan *audiobook*. Guru perlu memastikan bahwa *audiobook* yang digunakan sudah tepat dan dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik dalam belajar bahasa asing. Guru dapat merancang *audiobook* dari awal atau hanya dengan memanfaatkan *audiobook* yang sudah tersedia. Guru dapat menggunakan *audiobook* yang relevan dan menyenangkan agar dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang abstrak jika hanya bentuk teks (Ching & Tahar, 2021). Menurut guru, dengan menggunakan *audiobook* maka materi yang masih abstrak dapat diterangkan lebih mendalam. *Audiobook* menjadi alternatif media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi bahasa.

Guru memainkan peran penting dalam memanfaatkan *audiobook* sebagai pengganti pemerolehan bahasa pada anak sekolah dasar. *Audiobook* memberikan alternatif serbaguna untuk meningkatkan keterampilan literasi dengan melengkapi teknik membaca tradisional. Mereka sangat bermanfaat bagi pembelajar auditori dan individu yang belajar paling baik melalui pengalaman multimodal (Marchetti & Valente, 2018). *Audiobook* menawarkan manfaat yang signifikan bagi peserta didik yang memiliki gangguan penglihatan, kesulitan membaca, atau disabilitas lainnya, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas guru. Mereka memastikan akses yang adil terhadap literatur dan informasi, menumbuhkan lingkungan inklusif yang memungkinkan semua peserta didik untuk secara aktif berinteraksi dengan mata pelajaran.

Efektivitas *Audiobook* Sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa

Audiobook memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa *audiobook* berhasil meningkatkan kemampuan belajar bahasa peserta didik. *Audiobook* adalah alternatif yang sangat populer karena mendukung pemahaman membaca secara langsung dan tidak langsung (Akib, 2022). Berdasarkan respons peserta didik yang menggunakan *audiobook* pada sebuah penelitian, secara keseluruhan *audiobook* telah membantu peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan keterlibatan dalam praktik membaca selain itu, menurut peserta didik *audiobook* berdampak positif terhadap kemampuan memvisualisasikan materi yang kemudian akan tersimpan dalam memorinya (Tusmagambet, 2020).

Audiobook dapat menjadi alat yang menarik untuk pembelajaran bahasa yang terpadu (Alcantud-Díaz & Gregori-Signes, 2014). Saat belajar bahasa menggunakan *audiobook* peserta didik dituntut untuk memperhatikan dengan seksama agar tidak terjadi kesalahpahaman. Menggunakan *audiobook* dapat membantu peserta didik memahami bentuk kata yang dilihat dengan bunyinya atau *pronunciation*. Maka dari itu, kefasihan mendengarkan yang dimiliki oleh peserta didik akan meningkat apabila peserta didik membaca sambil mendengarkan berbagai *audiobook* (Chang, 2011). Sifat *audiobook* yang fleksibel dapat digunakan peserta didik secara berulang kapanpun dan dimanapun sehingga *audiobook* dapat digunakan secara mandiri. Dengan menggunakan *audiobook* maka peserta didik dapat memahami materi dalam buku sebagaimana adanya seperti terdapat seseorang yang membacakannya dengan pengucapan yang jelas dan benar (Imawan & Ashadi, 2019).

Penggunaan *audiobook* di dalam kelas pun tidak kalah efektif dengan penggunaan mandiri. *Audiobook* sangat mendukung materi bahasa yang dilaksanakan di kelas. Peserta didik yang menggunakan *audiobook* percaya bahwa *audiobook* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mendengarkan, berguna untuk *pronunciation*, serta memotivasi peserta didik untuk membaca dan mendengarkan lebih banyak buku lainnya (Kartal & Simsek, 2017). Walaupun apabila *audiobook* baru pertama kali dikenalkan kepada peserta didik akan dirasa asing namun, setelah digunakan berulang akan mempermudah peserta didik dalam belajar bahasa. Menggunakan *audiobook* dalam kelas merupakan salah satu upaya menjawab tuntutan pembelajaran modern di era globalisasi ini. *Audiobook* memberikan banyak hal positif yang mendorong penggunaan *audiobook* dapat efektif sebagai alternatif belajar bahasa. Beberapa hal positif tersebut, yaitu inti *audiobook* memiliki kesamaan seperti buku teks sehingga mendengarkan *audiobook* sama dengan memahami isi buku teks, *audiobook* praktis digunakan, *audiobook* variatif dan sesuai dengan zaman, *audiobook* dapat didistribusikan dengan mudah, sesuai dengan budaya Indonesia yang lebih suka berbicara dan mendengar dibanding membaca, memudahkan penyandang disabilitas terkhusus tunanetra dalam belajar, produksi *audiobook* yang dapat dikatakan lebih sederhana, melestarikan buku kuno, mendorong penghayatan bagi buku sastra, dan yang paling penting memudahkan belajar bahasa asing (Anwas, 2014).

Berdasarkan hasil pembahasan yang bersumber dari serangkaian kajian pustaka terkait penggunaan *audiobook* dalam pembelajaran bahasa maka dapat disimpulkan bahwa *audiobook* menjadi alternatif media yang dapat digunakan untuk belajar bahasa terutama untuk peserta didik sekolah dasar. Pada fakta dan praktiknya ditemukan bahwa *audiobook* mendorong peserta didik meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa. Dengan menggunakan *audiobook* dalam belajar bahasa peserta didik mampu meningkatkan kemampuan literasinya. Peserta didik dapat membaca dan mendengarkan sekaligus materi yang dipelajari melalui *audiobook*. *Audiobook* menjadi media yang efektif digunakan dalam belajar bahasa. Namun hal tersebut tentunya menimbulkan pro dan kontra. Beberapa pihak yang kontra meyakini bahwa *audiobook* tidak bisa menggantikan buku teks karena kemampuan membaca dan mendengarkan merupakan hal yang berbeda. Kemampuan membaca tidak dapat digantikan oleh kemampuan mendengarkan. Walaupun demikian, *audiobook* memang tidak ditujukan untuk mengubah fungsi buku

teks yang mendorong kemampuan membaca namun *audiobook* berfungsi untuk mendukung pembelajaran lebih mudah, menyenangkan dan menarik. *Audiobook* menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari.

CONCLUSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *audiobook* di kalangan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. *Audiobook* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi konten hingga mereka mencapai pemahaman sejati, sehingga meningkatkan pemahaman pada proses pembelajaran. Meski demikian, dalam pelaksanaannya masih banyak tantangan yang harus diatasi. Awalnya, peserta didik tertentu menghadapi tantangan dalam memahami konsep dasar penggunaan huruf dan pengorganisasian kalimat. Selain itu, adanya kesulitan dalam memahami materi yang dibaca sehingga dapat menghambat perolehan pemahaman yang mendalam. Selain itu, peserta didik mungkin kurang memiliki motivasi yang diperlukan untuk terlibat dalam membaca, dan selain itu, tidak semua peserta didik memiliki akses mudah ke *audiobook*. Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam mendukung penggunaan *audiobook* ini. Guru dapat membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan keterampilan yang belum dicapai dalam proses pembelajaran bahasa asing dengan memanfaatkan *audiobook*. Selain itu, disarankan bagi para guru untuk secara aktif memasukkan *audiobook* ke dalam kurikulum dan merancang metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dengan memanfaatkan teknologi ini. Oleh karena itu, buku audio dapat berfungsi sebagai instrumen yang ampuh untuk meningkatkan kemahiran peserta didik secara keseluruhan dalam bahasa asing.

AUTHOR'S NOTE

Penulisan artikel ini dapat penulis pastikan bahwa tidak mengandung unsur plagiarisme. Penulis menyertakan identitas berbagai sumber data dan referensi kajian terdahulu yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Penulis meyakini bahwa artikel ini merupakan originalitas hasil tulisan penulis sehingga artikel ini tidak akan merugikan pihak manapun dan terhindar dari konflik publikasi.

REFERENCES

- Akib, M. (2022). Supervisi klinis pembelajaran dengan media video untuk peningkatan kompetensi guru di MI wilayah satu Kementerian Agama Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 45-66.
- Alcantud-Díaz, M., & Gregori-Signes, C. (2014). Audiobooks: Improving fluency and instilling literary skills and education for development. *Tejuelo. Didáctica de la Lengua y la Literatura, Educación*, 20(1), 111-125.
- Annisa, M. N., Arista, D., La Udin, Y., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 468-484.
- Anwas, O. M. (2014). Audiobook: Media pembelajaran masyarakat modern. *Jurnal Teknodik*, 18(4), 54-62.
- Aurelliana, I., & Nugraha, S. S. (2022). Impact of using podcasts on students learning motivation. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 61-72.
- Aydin, E., & Tunagür, M. (2021). Effect of audiobook applications on listening skills and attitudes of 6th grade students: A Mixed-method study. *Bulletin of Education and Research*, 43(3), 1-21.

- Bell, S. A. (2023). Federal support for the development of speech synthesis technologies: A case study of the Kurzweil Reading Machine. *Information & Culture*, 58(1), 39-65.
- Chang, A. C.-S. (2011). Audiobooks: Listening fluency and vocabulary gain. *Asian Journal of English Language Teaching*, 21(1), 43-64.
- Ching, L. S., & Tahar, M. M. (2021). Penggunaan peralatan multisensori buku audio dalam meningkatkan minat murid-murid masalah pembelajaran terhadap membaca. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 530-536.
- Colbjørnsen, T. (2015). The accidental avant-garde: Audiobook technologies and publishing strategies from cassette tapes to online streaming services. *Northern Lights*, 13(1), 83-103.
- Fachrurrozi, F., Utami, N. C. M., & Aldian, R. (2021). Pengembangan buku audio digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan kelas I sekolah dasar. *Educational Technology Journal*, 1(2), 17-31.
- Fitria, T. N. (2023). Introducing Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA): Method and challenges of teaching Indonesian as a Foreign Language (IFL). *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 205-224.
- Hadiapurwa, A., Listiana, A., & Efendi, E. E. (2021). Digital flipbook as a learning media to improve visual literacy for 4th grade students at SDN Abdi Negara. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 10(2), 8-13.
- Handayani, Z. L., Hadiapurwa, A., Azzahra, D. H., & Nugraha, H. (2021). Pembaharuan strategi dan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah SMA di era pandemi COVID-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(4), 329-426.
- Hendrayani, N., Hardini, T. I., & Darmawangsa, D. The conformability of french listening skills learning materials in Frenchblabla Podcasts with the CEFR curriculum and the Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 375-390.
- Huang, Y., Lv, S., Tseng, K. K., Tseng, P. J., Xie, X., & Lin, R. F. Y. (2023). Recent advances in artificial intelligence for video production system. *Enterprise Information Systems*, 17(11), 2246188.
- Imawan, M. R., & Ashadi, A. (2019). Audiobooks for assisting EFL students in reading independently. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(1), 77-86.
- Indriastuti, F. (2015). Cerita rakyat dalam format buku audio digital untuk belajar bahasa Inggris. *Jurnal Teknodik*, 19(2), 183-194.
- Kartal, G., & Simsek, H. (2017). The effects of audiobooks on EFL students' listening comprehension. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, 17(1), 112-123.
- Kumar, Y., Koul, A., & Singh, C. (2023). A deep learning approaches in text-to-speech system: A systematic review and recent research perspective. *Multimedia Tools and Applications*, 82(10), 15171-15197.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *Judika: Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1), 23-28.
- Mamat, M., Ali, T. I. M. T. M., Hashim, N., & Hazari, N. A. (2021). Buku audio sastra sebagai alternatif pembacaan karya sastra dalam era digital. *Jomas: Jurnal Pengajian Melayu*, 32(1), 15-28.
- Marchetti, E., & Valente, A. (2018). Interactivity and multimodality in language learning: The untapped potential of audiobooks. *Universal Access in the Information Society*, 17(2), 257-274.
- Moore, J., & Cahill, M. (2016). Audiobooks: Legitimate" reading" material for adolescents?. *School Library Research*, 19(2016), 1-17.

- Nafisah, S., & Budiarmo, I. (2022). Pembuatan audio book sebagai implementasi project-based learning dalam pembelajaran english phonology. *Sinistra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1(1), 61-71.
- Nakata, W., Koriyama, T., Takamichi, S., Saito, Y., Ijima, Y., Masumura, R., & Saruwatari, H. (2022). Predicting VQVAE-based character acting style from quotation-annotated text for audiobook speech synthesis. *Interspeech*, 1(1), 4551-4555.
- Ningsih, E. M. (2022). Supervisi kolaborasi pemanfaatan media pembelajaran audiobook di SDN Giripurno 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 171-181.
- Osborne, R. (2016). Audio books: The literary origins of grooves, labels and sleeves. *Litpop: Writing and Popular Music*, 1(1), 201-215.
- Pedrero-Esteban, L. M., & Barrios-Rubio, A. (2024). Digital communication in the age of immediacy. *Digital*, 4(2), 302-315.
- Rikmasari, R., & Fitriana, D. N. (2023). Kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di tingkat sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 77-91.
- Rizal, D., Masruroh, S., Syah, R. F. R., Fathina, I. F., Amrullah, M. F., & Zakariyah, S. (2022). Audiobooks as media to increase listening and speaking skills: A qualitative systematic review. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 8(1), 200-216.
- Santoso, C. F., Adi, P. N., & Ariyanto, D. (2023). Peningkatan kosakata bahasa Mandarin menggunakan audio book pada siswa lamban belajar di SD Aletheia Lumajang. *Speed Journal: Journal of Special Education*, 7(1), 8-15.
- Sari, A. D. I., Herman, T., Sopandi, W., & Jupri, A. (2023). A Systematic Literature Review (SLR): implementasi audiobook pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 661-667.
- Shimray, S. R., Keerti, C., & Ramaiah, C. K. (2015). An overview of mobile reading habits. *Desidoc Journal of Library & Information Technology*, 35(5), 343-354.
- Singh, A., & Alexander, P. A. (2022). Audiobooks, print, and comprehension: What we know and what we need to know. *Educational Psychology Review*, 34(2), 677-715.
- Suratni, S. (2014). Peranan pendidikan prasekolah untuk meningkatkan kecerdasan anak. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 146-156.
- Tusmagambet, B. (2020). Effects of audiobooks on EFL learners' reading development: Focus on fluency and motivation. *English Teaching*, 75(2), 41-67.
- Un'Nisa, K., & Sukarno, S. & Chumdari, C. (2017). Penggunaan model pembelajaran complete sentence dengan media audio untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 5(8), 1-6.
- Van-Maas, S. (2018). Opening the audiobook. *Comparative Literature*, 70(3), 337-356.
- Walsh, M., & Antoniak, M. (2021). The goodreads 'classics': A computational study of readers, amazon, and crowdsourced amateur criticism. *Journal of Cultural Analytics*, 4, 243-287.
- Widianti, T., Djuanda, D., & Gusrayani, D. D. (2016). Meningkatkan keterampilan menyimak dengan menerapkan model pembelajaran quantum dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1-10.
- Zell, H. M. (2019). Publishing & the book in Africa: A literature review for 2018. *The African Book Publishing Record*, 45(2), 128-180.